

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP  
PEMAKAIAN GIGI TIRUAN PADA USIA 40-60 TAHUN  
DI JALAN KAPTEN MUSLIM HELVETIA  
KOTA MEDAN**



**DESMON GINOLA HUTAURUK  
P07525016055**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RIMEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
2019**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP  
PEMAKAIAN GIGI TIRUAN PADA USIA 40-60 TAHUN  
DI JALAN KAPTEN MUSLIM HELVETIA  
KOTA MEDAN**

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program studi  
Diploma III



**DESMON GINOLA HUTAURUK  
P07525016055**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul KTI** : **Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40 – 60 Tahun Di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan**

**NAMA** : **DESMON GINOLA HUTAURUK**

**NIM** : **P07525016055**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Jurusan  
Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan

**Menyetujui,**  
**Pembimbing Utama**

**drg. Hj. Aminah Br. Saragih, M.Kes**  
**NIP 196309092002122003**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi**  
**Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes**  
**NIP 196911181993122001**

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul KTI** : **Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40 – 60 Tahun Di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan**

**NAMA** : **DESMON GINOLA HUTAURUK**

**NIM** : **P07525016055**

Karya Tulis Ilmiah ini Telah diuji pada Sidang Ujian  
Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan  
Tahun 2019

**Penguji I**

**Penguji II**

**drg. Adriana Hamsar, M.Kes**  
**NIP. 196810091998032001**

**Rawati Siregar, S.Si.T, M.Kes**  
**NIP. 197412231993032001**

**Ketua Penguji**

**drg. Hj. Aminah Br. Saragih, M.Kes**  
**NIP 196309092002122003**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi**  
**Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes**  
**NIP. 196911181993122001**

## **PERNYATAAN**

**Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian  
Gigi Tiruan Pada Usia 40 – 60 Tahun Di  
Jalan Kapten Muslim Helvetia  
Kota Medan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 10 Mei 2019

Desmon Ginola Hutauruk  
P07525016055

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH  
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT  
SCIENTIFIC PAPER, MAY 2019**

**Desmon Ginola Hutauruk**

**Description of Knowledge and Motivation on the Use of Dentures at the Age of 40-60 Years at Jalan Helvetia Muslim Captain, Medan City**

**x + 21 pages, 2 tables, 9 attachments**

**ABSTRACT**

Oral and dental health is often less a priority for some people, especially in adulthood, teeth can experience a variety of problems, one of which is date teeth and missing teeth, at that age such teeth that are dated cannot grow back. In overcoming this problem, the use of dentures is one of the right ways.

The purpose of this study was to determine the description of knowledge and motivation for the use of dentures at age of 40-60 years at Jalan Kapten Muslim Helvetia, Medan City. This type of research is descriptive, where this study will describe how the description of knowledge and motivation for the use of dentures at age of 40-60 years at Jalan Kapten Muslim Helvetia, Medan, February 2019 to May 2019. The sample in this study amounted to 30 peoples aged 40- 60 years old. Data collected are primary and secondary data. Descriptive testing is used to describe the knowledge and motivation of the use of dentures at the age of 40-60 years.

The results showed that the level of knowledge of the use of dentures was 56.7% good and 43.3% were moderate. And the level of motivation for using dentures was 46.7% (high), 43.3% (medium) and 10% (low).

The conclusion after the research was conducted that the high level of knowledge and motivation for the use of dentures.

**Keywords** : Knowledge, Motivation, and Dentures.

**References** : 16 (1992-2018)

**POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN DIII KEPERAWATAN GIGI  
KTI, MEI 2019**

Desmon Ginola Hutauruk

Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan pada  
Usia 40-60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan  
Pembimbing : drg.Hj. Aminah Br. Saragih, M.Kes

x + 21 halaman, 2 tabel, 9 lampiran

**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut sering kali kurang menjadi prioritas bagi sebagian orang, terutama pada usia dewasa, gigi dapat mengalami berbagai masalah, salah satunya adalah gigi tanggal dan gigi hilang, di usia yang seperti itu gigi yang tanggal tidak dapat tumbuh kembali. Dalam mengatasi masalah ini, penggunaan gigi tiruan merupakan salah satu cara yang tepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan pada usia 40-60 tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan. Jenis penelitian adalah deskriptif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana gambaran pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan pada usia 40-60 tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan, bulan Februari 2019 sampai Mei 2019. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang berumur 40-60 tahun. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Uji Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan pada usia 40-60 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemakaian gigi tiruan adalah 56,7% baik dan 43,3% sedang. Dan tingkat motivasi pemakaian gigi tiruan adalah 46,7% (tinggi), 43,3% (sedang) dan 10% (rendah).

Kesimpulan setelah dilakukan penelitian bahwa tingginya tingkat pengetahuan dan motivasi pemakaian gigi tiruan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, dan Gigi Tiruan.

Daftar bacaan : 16(1992-2018)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan melimpahkan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40-60 Tahun Di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.**

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Drg.Ety Sofia Ramadhan, M.Kes. Selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Drg. Hj. Aminah Br Saragih, M.Kes. Selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam memberi bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. Drg. Adriana Hamsar, M.Kes. Selaku Dosen Penguji I yang telah memberi kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penyempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah
4. Rawati Siregar,. S.Si.T, M.Kes. Selaku Dosen Penguji II yang telah memberi kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penyempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah
5. Rahmat Prihatin. Selaku pemilik Praktik Ahli Gigi RAHMAT yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah.
6. Dumamey Siahaan, SST. Selaku Staf Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gigi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih yang begitu besar kepada orangtua tercinta Bapak Pdt. Humot Hutauruk dan Ibu tersayang Serianna Simaremare. Dalam kesempatan ini terimalah rasa cinta dan rasa sayang penulis atas segala kasih sayang, kesabaran, ketulusan, bimbingan, doa dan segala dukungan baik secara materi dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis yang semuanya tidak akan dapat penulis balas.



8. Sudara-saudara penulis, abang Juni Dallas Hutauruk, David Altius Hutauruk, Budiando A. Hutauruk, kakak Helen K. Hutauruk, kakak ipar Mayang Sari dan Mawar Nababan, adik-adik terkasih Godlin Hutauruk dan Lidia Natasya Hutauruk, penulis mengucapkan terimakasih dan rasa sayang yang begitu besar atas segala perhatian, dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis tetap merasakan arti sebuah persaudaraan yang saling membantu mendoakan, dan menjaga satu sama lain.
9. Terkasih Dini Artha Sari Lubis yang telah membantu dan memberi semangat dan dukungan kepadan penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Kepada Kariyana Sembiring, Hartono Situmeang, Merry Banjarnahor, Adrianus Nadeak, Juntari Ritonga, Dipo, Ninda, Paulinus, teman-teman Bem Poltekkes Medan Tahun Ajaran 2018/2019, dan tidak lupa juga buat teman-teman seperjuangan Jurusan Keperawatan Gigi khususnya tingkat III-B yang telah membantu penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.  
Akhirnya penulis mengharapkan kiranya Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

Medan, 10 Mei 2019

Penulis

Desmon Ginola Hutauruk

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
C.1. Tujuan Umum.....	4
C.2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengetahuan .....	5
1. Pengertian Pengetahuan .....	5
2. Tingkat Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> ) .....	5
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	6
a. Faktor Internal .....	6
1. Pendidikan.....	6
2. Pekerjaan .....	6
3. Umur.....	7
b. Faktor Eksternal .....	7
1. Faktor Lingkungan .....	7
2. Sosial Budaya .....	7
B. Motivasi.....	7
1. Definisi Motivasi .....	7
2. Teori Motivasi .....	7
3. Tujuan Motivasi .....	8
4. Fungsi Motivasi .....	8
5. Jenis Motivasi.....	8
6. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	9
C. Gigi Tiruan .....	11

1.	Definisi Gigi Tiruan .....	11
2.	Jenis Gigi Tiruan .....	11
3.	Fungsi Gigi Tiruan .....	12
4.	Cara Merawat Gigi Tiruan .....	12
5.	Dampak Tidak Memakai Gigi Tiruan .....	12
D.	Kerangka Konsep .....	13
E.	Definisi Operasional .....	14

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Desain Penelitian .....	15
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
	B.1. Lokasi Penelitian .....	15
	B.2. Waku Penelitian .....	15
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	15
	C.1. Populasi Penelitian .....	15
	C.2. Sampel Penelitian .....	15
D.	Jenis Dan Pengumpulan Data .....	16
	D.1. Jenis Pengumpulan Data .....	16
	D.2. Cara Pengumpulan Data .....	16
	1. Data Primer .....	16
	2. Data Sekunder .....	17
E.	Pengolahan dan Analisa Data .....	17
	E.1. Pengelolaan Data .....	17
	E.2. Analisa Data .....	17

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian .....	18
B.	Pembahasan .....	19

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A.	Simpulan .....	20
B.	Saran .....	20

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40-60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan .....	18
TABEL 4.2	Distribusi Frekuensi Motivasi Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40-60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Melakukan Penelitian
Lampiran 2	Surat Balasan Permohonan Melakukan Penelitian
Lampiran 3	Informed Consent
Lampiran 4	Soal Kuesioner
Lampiran 5	Ethical Clearance
Lampiran 6	Master Tabel
Lampiran 7	Daftar Konsultasi
Lampiran 8	Jadwal Penelitian
Lampiran 9	Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara sosial dan ekonomi (Soekidjo Notoatmodjo, 2005). Menurut Departemen Kesehatan republic Indonesia (Depkes RI) (1992: 5), untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendeatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes, 1992:5)

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Ratih Ariningrum, 2000). Gigi dan mulut adalah bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Banyak organ yang berada dalam mulut, seperti orofaring, kelenjar parotid, tonsil, uvula, kelenjar sublingual, kelenjar submaksilaris, dan lidah (Indry Merdekawati, 2017). Gigi geligi merupakan salah satu komponen penting dalam mulut yang berperan dalam proses bicara maupun pengunyahan

Kesehatan gigi dan mulut sering kali kurang menjadi proritas bagi sebagian orang. Padahal, gigi dan mulut merupakan 'pintu gerbang' masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 25,9%. Terdapat 31,1% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi, seperti perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis, sementara 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan.

Pada usia dewasa, gigi dapat mengalami berbagai masalah, salah satunya ialah gigi tanggal dan gigi hilang. Terlebih, pada usia dewasa, gigi yang tanggal tidak dapat tumbuh kembali. Pada rentang usia 35-44 tahun, sebanyak 17,5% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi, sedangkan pada rentang usia 45-54 sebanyak 23,6% masyarakat Indonesia kehilangan gigi karena tanggal dan dicabut, pada rentang usia 55-64 sebanyak 29,0% masyarakat

Indonesia mengalami tanggal gigi sendiri ataupun dicabut. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa, semakin bertambahnya usia seseorang jumlah gigi yang hilang karena tanggal sendiri dan di cabut semakin tinggi (Riskesdas, 2018). Tentu ini menjadi masalah besar, karena gigi merupakan bagian penting dalam proses berlangsungnya pencernaan.

Perubahan yang terjadi akibat kehilangan gigi berdampak pada penurunan efisiensi pengunyahan yang secara tidak langsung berpengaruh pada kesehatan umum seseorang (Micni J, 2011). Kehilangan gigi geligi juga dapat menimbulkan dampak emosional dan fungsional serta dapat memengaruhi estetika. Akibat lainnya yaitu dapat berpengaruh pada ketidaknyamanan dan emosi pada kebanyakan orang (Jubhari, 2007). Sedini mungkin, masih saja banyak dijumpai kasus kehilangan gigi. Perawatan dengan pemakaian gigi tiruan sebagai pengganti daerah yang kehilangan gigi geligi sangat penting, namun tidak semua orang yang kehilangan gigi memakai gigi tiruan.

Dalam mengatasi masalah ini, penggunaan gigi palsu ataupun gigi tiruan merupakan salah satu cara yang tepat. Gigi yang sudah tanggal, terlebih pada usia lanjut ada baiknya dilakukan tindakan dengan mengganti gigi yang sudah tanggal dengan gigi palsu atau gigi tiruan. Penggunaan gigi palsu atau tiruan di Indonesia terbilang masih sedikit, yaitu sebanyak 1,4% di Indonesia serta di Sumatera Utara (Riskesdas, 2018). Tentu saja persentase ini masih terbilang sedikit daripada masyarakat yang mengalami gigi tanggal atau pun kecilnya prevalensi pengguna gigi tiruan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti mahalnya biaya pembuatan gigi tiruan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan gigi tiruan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemakaian gigi tiruan, serta persepsi individu terhadap status kesehatan gigi (Hermina, 2013)

Umur dan latar belakang pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas pengetahuan seseorang, yang mana merupakan salah satu ciri kedewasaan fisik dan kematangan psikologis yang berkaitan dalam memberikan tanggapan pada objek yang ada di sekitarnya. Umur yang semakin dewasa akan lebih baik dalam menyampaikan tanggapan ataupun respon yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman. Dalam hal pemakaian gigi tiruan atau gigi palsu, pada salah satu penelitian menunjukkan bahwa orang yang lebih dewasa

merasa pemakaian gigi tiruan lebih diperlukan dibandingkan dengan orang yang lebih muda

Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Namun pernyataan ini tidak selalu menjadi jaminan bahwa orang dengan lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding yang bukan lulusan perguruan tinggi, salah satunya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Seseorang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh lewat pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Kurangnya pendidikan tentang pentingnya kesehatan mulut, merupakan hal yang penting bagi kesehatan mulut.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah bagi seseorang untuk terlaksananya suatu perilaku dalam hal ini perilaku kesehatan terhadap perawatan prosthodontia. Menurut Skinner perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit, penyakit, serta sistem pelayanan kesehatan, dimana pelayanan untuk pemakaian gigitiruan juga termasuk dalam salah satu bentuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan juga merupakan faktor pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi. Pengetahuan seseorang terhadap pemakaian gigi tiruan dapat diperoleh dari mana saja, meskipun seseorang tersebut tidak memakai gigi tiruan atau gigi palsu.

Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat usia 40-60 tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan ditemukan 6 dari 10 orang yang menggunakan gigi tiruan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40-60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.**



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40-60 Tahun di Jalan kapten Muslim Helvetia Kota Medan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40-60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang gigi tiruan pada usia 40-60 tahun
2. Untuk mengetahui motivasi masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan pada usia 40-60 tahun

## **D. Manfaat penelitian**

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.
2. Menambah pengetahuan dan motivasi tentang pemakaian gigi tiruan di jalan kapten muslim helvetia kota medan
3. Sebagai bahan informasi dan masukan yang berkaitan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut terutama dengan pemakaian gigi palsu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **A.1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh identitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003)

##### **A.2. Tingkat Pengetahuan (knowledge)**

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengar (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisa (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian dengan sendirinya di dasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

### **A.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

#### **A.3.1 Faktor Internal**

##### **1. Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengasihi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Notoatmodjo 2003)

##### **2. Pekerjaan**

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. (Nursalam)

### 3. Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun menurut Elisabet B. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dan pada orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. (Huclok 1998)

#### A.3.2 Faktor Eksternal

##### 1. Faktor Lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam 3 lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

##### 2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

#### A.4. Motivasi

##### A.4.1. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang artinya dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku (Notoatmodjo, S, 2010). Seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didukung oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya. Dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif. Semenara motif adalah pikiran (*thought*) atau perasaan (*feeling*) yang bekerja untuk mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu pada suatu saat tertentu (Latipah, 2012).

Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan (Wijayaningsih, K, S, 2014).

Motivasi mengandung tiga komponen pokok di dalamnya yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia (Taufik, M, 2007)

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon positif.

- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Tingkah seseorang individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan dan kekuatan-kekuatan.

#### **A.4.2. Tujuan Motivasi**

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkannya atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan atau mencapai tujuan tertentu (Taufik, M, 2007)

#### **A.4.3. Fungsi Motivasi**

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan, apapun bentuk kegiatannya atau dengan mudah tercapai jika diawali dengan sebuah motivasi yang jelas. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi (Setiawati, S dan Dermawan, A, C, 2008)

- a. Motivasi sebagai pendorong manusia untuk berbuat  
Fungsi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Motivasi sebagai penentu arah perbuatan  
Motivasi akan menuntun seseorang untuk melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai
- c. Motivasi sebagai proses seleksi perbuatan  
Motivasi akan memberikan dasar pemikiran bagi individu untuk memprioritaskan kegiatan mana yang harus dilakukan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### **A.4.4. Jenis Motivasi**

##### **1. Motivasi bawaan**

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini tanpa dipelajari. Motivasi ini akan terus berkembang sebagai konsekuensi logis manusia.

##### **2. Motivasi yang dipelajari**

Motivasi ini akan ada dan terus berkembang karena adanya keingintahuan seseorang dalam proses pembelajaran. Motivasi ini seringkali disebut dengan motivasi yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup

dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk.

### 3. Motivasi kognitif (*Cognitive Motives*)

Motivasi ini menyangkut kepuasan individual, Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

### 4. Motivasi ekspresi diri (*Self Expression*)

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

### 5. Motivasi aktualisasi

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

#### **A.4.5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Seseorang dapat termotivasi oleh dua faktor yaitu :

##### 1. Faktor Intrinsik

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

##### a. Persepsi individu mengenal diri sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

##### b. Harga diri dan Prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu untuk berusaha agar menjadi pribadi mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

##### c. Harapan

Adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.

d. Kebutuhan

Manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

e. Kepuasan kerja

Merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

2. Faktor Ekstrinsik

Yaitu faktor yang berasal dari diri individu, terdiri atas:

a. Jenis dan sifat pekerjaan

Dorongan untuk bekerja pada jenis dan alat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menemukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.

b. Kelompok kerja dimana individu bergabung

Kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu. Peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu dalam kehidupan sosial.

c. Situasi lingkungan

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

## **A.5. GIGI TIRUAN**

### **A.5.1. Definisi Gigi Tiruan**

Menurut definisi American Dental Association, prostodonsia adalah ilmu dan seni pembuatan suatu penggantian atas hilangnya satu atau lebih gigi permanen serta jaringan sekitarnya, jadi dapat dikatakan gigi tiruan merupakan protesa yang menggantikan gigi yang hilang serta sekitarnya.

### **A.5.2. Jenis Gigi Tiruan**

#### **a. Prostodonsia lepasan (Ilmu Gigi Tiruan Lepas)**

Gigi tiruan yang bisa dilepas pasang atau biasa disebut removable. Proses pembuatan gigi tiruan lepasan biasanya membutuhkan waktu waktu beberapa kali kunjungan, diantaranya adalah untuk persiapan rongga mulut. Pada awal pemakaian gigi tiruan lepasan akan terasa tidak nyaman namun akan ada penyesuaian. Rasa nyaman tersebut bisa berupa gangguan pada saat makan maupun berbicara, air ludah yang terus menerus keluar, ruangan bagian lidah yang terasa sempit, dan lain sebagainya. Gigi tiruan lepasan bisa dibuat dari berbagai bahan seperti: a) Akrilik, b) Metal Frame, c) Valplast.

#### **b. Prostodonsia Cekat (Ilmu yang Mempelajari Gigi Tiruan Cekat)**

Gigi tiruan yang tidak bisa dilepas karena dipasang permanen. Gigi tiruan cekat relative lebih nyaman daripada gigi tiruan lepasan karena tidak perlu menggunakan plat yang bisa mengganggu lidah. Gigi tiruan cekat ada 2 macam yaitu:

##### **1) Crown atau mahkota buatan**

Dibuat untuk memperbaiki gigi yang mahkotanya sudah rusak, namun akarnya masih bagus. Selain untuk memperkuat jaringan gigi yang tersedak, crown juga bisa memperbaiki penampilan, bentuk ataupun posisi kemiringan gigi. Crown bisa dibuat dari berbagai macam bahan seperti akrilik, logam, porselen. Crown yang terbuat dari logam biasanya dipakai untuk gigi belakang karena relatif kuat menahan daya kunyah, porselen dan logam juga bisa dikombinasikan untuk membuat suatu crown yang kuat namun tidak mengganggu estetika, sedangkan yang terbuat dari akrilik harganya relatif lebih murah, namun kurang tahan lama karena mudah rusak, terkikis ataupun mengalami pewarnaan.



## 2) Bridge atau jembatan

Gigi tiruan yang menghubungkan gigi yang satu dengan yang lain melintasi ruangan yang kosong akibat kehilangan gigi. Selain menghubungkan gigi dengan gigi, bridge juga bisa digunakan untuk menghubungkan gigi dengan implan, atau menghubungkan implan dengan implan. Gigi ataupun implan yang dihubungkan dengan bridge ini berperan sebagai penyangga, oleh karena itu disebut dengan gigi penyangga. Bridge ini bisa dibuat dengan berbagai macam bahan diantaranya akrilik, porselen, kombinasi metal porselen.

### **A.5.3. Fungsi Gigi Tiruan**

Fungsi gigi tiruan tersebut adalah:

- a. Pemulihan fungsi estetik
- b. Peningkatan fungsi bicara
- c. Perbaikan dan peningkatan fungsi pengunyahan
- d. Pelestarian jaringan mulut yang masih tinggal
- e. Pencegahan migrasi gigi
- f. Peningkatan distribusi beban kunyah

### **A.5.4. Cara Merawat Gigi Tiruan**

Cara merawat gigi tiruan adalah :

- a. Simpan gigi tiruan lepasan pada air hangat agar selalu nyaman dipakai karena selalu lentur
- b. Jangan merendam pada air panas, karena dapat merusak bahan gigi tiruan itu sendiri
- c. Lepaskan dan bersihkan gigi tiruan lepasan setiap hari sebelum tidur
- d. Bersihkan gigi tiruan lepasan diatas wastafel agar bila jatuh tidak langsung jatuh ke lantai dan tidak pecah

### **A.5.5. Dampak Tidak Memakai Gigi Tiruan**

Setiap orang yang kehilangan gigi perlu suatu alat bantu, salah satunya dengan memasang gigi tiruan. Dampak yang terjadi apabila gigi yang hilang tidak diganti dengan gigi tiruan antara lain:

- a. Miringnya gigi tetangganya ke ruang kosong bekas pencabutan dan dapat menyebabkan gigi menjadi jarang karena terbentuk celah. Akibatnya, makanan akan lebih mudah terselip yang lama kelamaan bila dibiarkan akan memicu timbulnya karies (lubang) baru dan radang gusi.

- b. Gigi antagonisnya akan turun ke arah ruang bekas pencabutan karena tidak ada yang mengganjal sehingga gigi terlihat memanjang.
- c. Mengganggu proses pengunyahan, sehingga proses pencernaan juga terganggu. Akibatnya, apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk pada organ lambung.
- d. Mempengaruhi penampilan terutama untuk gigi anterior (depan), yang akan menyebabkan wajah terlihat lebih tua karena pipi akan Nampak kempot dan bibir kelihatan menipis.
- e. Menyebabkan perubahan pola gigitan yang pada akhirnya terjadi kerusakan sendi pada rahang dan gangguan ketika membuka atau menutup mulut.

## B. Kerangka Konsep

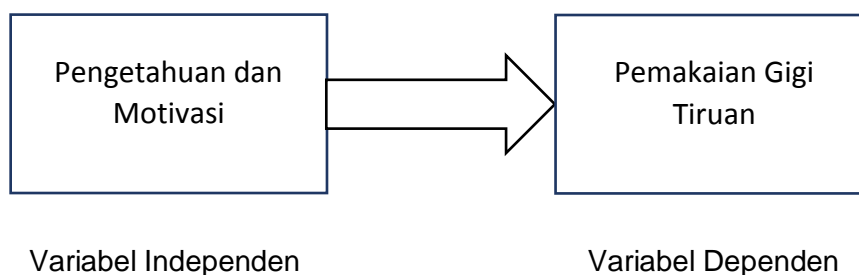
Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Agar dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan ke dalam variabel-variabel.

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau Ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

Variable dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variable bebas (independen), yakni yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh
2. Variable terikat (dependen) yakni sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.

Untuk lebih memperinci penelitian ini penulis menyusun variable penelitian sebagai berikut:



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional peneliti adalah:

No	Variabel	Defenisi operasional
1.	Pengetahuan	Hasiltahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya
2.	Motivasi	Dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku yang didukung oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya
3.	Gigi Tiruan	Suatu penggantian atas hilangnya satu atau lebih gigi permanen serta jaringan sekitarnya, jadi dapat dikatakan gigi tiruan merupakan protesa yang menggantikan gigi yang hilang serta sekitarnya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana gambaran pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan pada usia 40-60 tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **B.1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian adalah di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan

##### **B.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **C.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo S, 2012). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua pemakai gigi tiruan pada usia 40-60 di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan 30 orang.

##### **C.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pemakai gigi tiruan pada usia 40-60 tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan sebanyak 30 orang. Sampel ini diambil menggunakan sistem total sampling yang pengambilan sampelnya dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2011).

## D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

### D.1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

### D.2. Cara Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat dengan cara menyiapkan dan memberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan motivasi masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan pada usia 40-60 tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan. Bentuk kuesioner penelitian ini adalah *multiple choiced* dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu:

1. Untuk jawaban yang benar nilainya 1 (satu)
2. Untuk jawaban yang salah nilainya 0 (nol)

Kemudian dilakukan tingkat pengkategorian berdasarkan 3 kategori baik, sedang, buruk. Adapun rumus perhitungan kuesioner adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk pengetahuan} &: \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3} \\ &: \frac{9-0}{3} \\ &: 3 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh kategori sebagai berikut :

Baik	: 6,1 - 9
Sedang	: 3,1 - 6
Buruk	: 0 - 3

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk motivasi} &: \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3} \\ &: \frac{15-0}{3} = 5 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh kategori selah bagai berikut :

Tinggi	: 10,1 - 15
Sedang	: 5,1 - 10
Rendah	: 0-5

Setelah diperoleh dan dikategorikan, data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dan mengolah data.

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengurusan surat izin untuk melakukan penelitian kepada Praktik Ahli Gigi di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.
2. Meminta izin kepada Praktik Ahli Gigi di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.
3. Penentuan sampel berdasarkan kriteria yang memakai gigi tiruan
4. Menyiapkan kuesioner tentang pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan.
5. Responden diberi penjelasan tentang prosedur pengisian kuesioner.
6. Membagikan kuesioner ke responden tentang pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan.
7. Lembar kuesioner dikumpulkan, dihitung, dan disesuaikan dengan hasil pemeriksaan yang telah peneliti lakukan untuk menghindari kekurangan data serta memudahkan dalam pengolahan data.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder berupa data yang diambil dari pihak praktik tukang gigi di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan, yang berkaitan dengan data masyarakat.

## **E. Pengolahan dan Analisa Data**

### **E.1. Pengolahan Data**

Data yang diperoleh kemudian diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### *1. Editing*

*Editing* adalah pemeriksaan kembali kelengkapan data. Dalam *editing* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data. Data yang diedit harus dapat terbaca oleh orang lain dan mudah untuk dipahami.

#### *2. Coding*

*Coding* adalah kodefikasi atau pengkodean data yang bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

#### *3. Tabulating*

*Tabulating* adalah pengelompokan data dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat tersebut. Data atau kode yang telah diedit dan diperiksa kembali dan kemudian dimasukkan kedalam tabel.

### **E.2. Analisa Data**

Setelah pengolahan data, maka dilakukan :

1. Menghitung jumlah kriteria tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan pada masyarakat di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.
2. Menghitung jumlah kriteria motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan tahun 2019 yang didapat dengan cara mengisi kuesioner terhadap responden yang berjumlah 30 orang. Setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan Analisa data dengan membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40-60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan

Kriteria pengetahuan	Jumlah	Persentase %
Baik	17	56,7
Sedang	13	43,3
Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan pada masyarakat yang diteliti, yaitu: 17 orang (56,7%) memiliki pengetahuan baik dan 13 orang (43,3%) memiliki pengetahuan sedang.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Motivasi Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40-60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan

Klasifikasi motivasi	Jumlah	Persentase %
Motivasi Tinggi	14	46,7
Motivasi Sedang	13	43,3
Motivasi Rendah	3	10
Jumlah	30	100



Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi pemakai gigi tiruan pada masyarakat yang diteliti, yaitu: 13 orang (43,3%) memiliki motivasi yang tinggi, 14 orang (46,7%) memiliki motivasi sedang dan 3 orang (10%) memiliki motivasi rendah.

## **B. Pembahasan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh identitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Budiharto, 2010).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat yang berjumlah 30 orang di Jl.Kaptan Muslim Helvetia Kota Medan Tahun 2019 mengenai tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan diperoleh data bahwa masyarakat lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan tinggi (56,7%). Hal ini diperoleh dari pengisian kuesioner.

Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan (Wijayaningsih, K, S, 2014). Dari hasil penelitian ini, berdasarkan pengisian kuesioner tentang motivasi pemakaian gigi tiruan diperoleh data lebih banyak masyarakat memiliki motivasi yang tinggi yaitu (46,7%).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Jl.Kapten Muslim Helvetia Kota Medan Tahun 2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang pemakaian gigi tiruan pada masyarakat yang diteliti, yaitu: 56,7% memiliki pengetahuan baik dan 43,3% memiliki pengetahuan sedang.
2. Motivasi untuk memakai gigi tiruan pada masyarakat yang diteliti, yaitu: 46,7% memiliki motivasi tinggi, 43,3% memiliki motivasi sedang dan 10% memiliki motivasi rendah.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada masyarakat yang memakai gigi tiruan di Jl. Kapten Muslim Helvetia Kota Medan untuk meningkatkan dan menerapkan pemakaian gigi tiruan
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang gigi tiruan pada usia dewasa

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI (1992). Undang-undang no 23 tahun 1992 tentang kesehatan dan UU no. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran. Jakarta: Visimedia.
- Fonda Padu, Bennedictus S. Lampus, Vonny NS. Wowor.2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Di Kecamatan Tondano Barat. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal e-Gigi. Volume 2, Nomor 2.
- Gunadi, H.,2008. Buku Ajar Ilmu Gigi Geligi Tiruan Sebagian. Lepasn jilid 1. Jakarta: Hipokrades
- Hermia P.Alasan Masyarakat Sario Tumpaan tidak menggunakan gigi hitam.(internet).2013(diakses 15 juli 2014)
- Indry Merdekawati.2017. Gambaran tingkat kecemasan pada anak usia 7-8 tahun terhadap perawatan gigi di rumah sakit khusus gigi dan mulut kota bandung.Skripsi. Bandung.Universitas Kristen Maranatha
- Jubhari E H. Thingking pattern of first frade student towards edentulous replacement.
- Magadarna DA. Percentage of The Artificial Denture Usage in Indonesia. Media Litbang Kesehatan.2010;20(2)
- Mar'at S, Kartono LI, editors.Perilaku Manusia;Pengantar Singkat Tentang Psikologi Bandung:PT Refika Aditarma; 2006:h.2
- Micni J.Rehabilitasi fungsi kunyah dengan dental Implant.
- Notoatmodjo, S , 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ratih Ariningrum. 2000. Beberapa Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta:Hipocrates
- Riset Kesehatan Dasar.2013. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI
- Riset Kesehatan Dasar.2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI
- Sari. D.Hubungan status gizi dengan kehilangan gii pada lansdia di Panti Jompo Abdi/Dharma Asih. Binjai
- Shigli K, Hebbal M, Angadi GS. Attitude towards replacement of teeth among patients at the institute of dental sciences, Belgaum, India Dental Education. 2007;71(II).p.1467-75
- Soekidjo Notoatmodjo, 2005. Promosi Kesehatan teori dan aplikasi. Samarinda. Available at [http://opac.kaltimprov.go.id/ucs/index.php?p=show\\_detail&id=29137](http://opac.kaltimprov.go.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=29137)



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Giring KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
 Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644

Website : [www.poltekkes-medan.ac.id](http://www.poltekkes-medan.ac.id) , email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)



Nomor : PP. 07.01/00/011/ 402/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

5 April 2019

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu Praktisi Tukang Gigi (Bapak Rahmat)**  
**Jl. Kapten Muslim Gg. Mortir Helvetia Medan**  
 di-  
 Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Desmon Ginola Hutauruk  
 NIM : P07525016055  
 Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Gambaran Pengetahuan dan Motivasi terhadap Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40 – 60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan", yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



**Drs. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes**  
 NIP. 196911181993122001



PRAKTIK AHLI GIGI  
**RAHMAT**

Alamat : Jl. Kapten Muslim gg. Moerl Helvetia Kota Medan;  
Hp : (+62)81268107735

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemilik Praktik Ahli Gigi RAHMAT (JKapten Muslim Helvetia Kota Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Selubungan dengan surat Permohonan Melakukan Penelitian dari Politeknik Kesehatan Keimankes Medan pada tanggal 09 April 2019 No. PP.07.D1/00/01/402/2019, yang merekomendasikan :

Nama : DESMON GINDA HUTAURUK

NIM : P07525016055

Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkeskemenkes Medan

Benar telah melakukan penelitian pada masyarakat pemakai gigi tiruan di JKapten Muslim Helvetia Kota Medan,

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Helvetia, 12 April 2019



Rahmat Prihatin

**INFORMED CONSENT**

**Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi  
Tiruan Pada Usia 40 – 60 Tahun Di Jalan Kapten Muslim  
Helvetia Kota Medan**

Setelah mendengar penjelasan yang telah diberikan tentang tujuan, dan manfaat penelitian ini, maka saya atas nama pribadi atau keluarga penderita bersedia tanda tangan di bawah ini secara sukarela dapat berpartisipasi dalam penelitian ini:

Nama :  
Umur :  
Alamat :

Responden

Helvetia, 2019  
Saksi

( )

( )

## Kuesioner Penelitian

### GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP PEMAKAIAN GIGI TIRUAN PADA USIA 40-60 TAHUN DI JALAN KAPTEN MUSLIM HELVETI KOTA MEDAN

#### Identitas Responden

1. Hari/Tanggal :
2. Nama Lengkap :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pekerjaan :

Petunjuk pengisian :

Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi jawaban atau memberikan tanda centang (√) pada kotak yang tersedia di bawah ini!

#### Kuesioner tingkat Pengetahuan Tentang Pemakaian Gigi Tiruan

1. Menurut Anda, apakah fungsi gigi dalam mulut?
  - (a) Untuk pengunyahan
  - (b) Untuk berbicara
  - (c) Sebagai penampilan
2. Jika gigi tanggal, sebaiknya?
  - (a) Memakai gigi tiruan
  - (b) Dibiarkan saja
  - (c) Jangan makan dan minum yang manis-manis
3. Apakah gigi hilang/tanggal digantikan dengan gigi tiruan?
  - (a) Ya
  - (b) Tidak
  - (c) Tidak Tahu
4. Dibawah ini manakah yang termasuk fungsi dari gigi tiruan/ gigi palsu?
  - (a) Agar pengunyahan tidak terganggu
  - (b) Agar gigi atas dan gigi bawah bila bertemu tetap normal
  - (c) Tidak tahu
5. Bagaimanakah pendapat Anda tentang gigi tiruan/gigi palsu?
  - (a) Tidak enak dipakai saat makan
  - (b) Mengganggu kesehatan
  - (c) Perlu untuk perbaikan pengunyahan
6. Menurut Anda bagaimanakah cara merawat gigi tiruan/gigi palsu?
  - (a) Dibiarkan saja
  - (b) Dibersihkan setiap hari
  - (c) Tidak tahu
7. Dimanakah kita dapat memasang gigi palsu/gigi tiruan?
  - (a) Klinik gigi
  - (b) Klinik bersalin
  - (c) Ahli gigi
8. Menurut Anda, gigi ompong yang perlu diganti?

- (a) Gigi depan, karena merusak penampilan
- (b) Gigi belakang, karena susah mengunyah makanan
- (c) Di posisi manapun, asal sudah ompong perlu dibuat gigi palsu

9. Menurut Anda, apakah penyebab gigi ompong?
- (a) Usia yang sudah lanjut (tua)
  - (b) Karies atau gigi berlubang
  - (c) Tidak tahu.

**Kuesioner Tingkat Motivasi Pemakaian Gigi Tiruan**

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kotak

NO.	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1.	Kehilangan gigi harus diganti dengan gigi palsu		
2;	Gigi hilang dapat menyebabkan gigi sebelahnya berubah tempat.		
3.	Kehilangan gigi depan dengan jumlah banyak dan berdampingan tidak mempengaruhi fungsi bicara		
4.	Kehilangan gigi belakang dengan jumlah yang banyak dapat mempengaruhi fungsi pengunyahan		
5.	Mengganti gigi depan yang hilang menggunakan gigi palsu akan memperbaiki penampilan.		
6.	Gigi yang tidak dapat dipertahankan harus dicabut terlebih dahulu sebelum dibuatkan gigi palsu.		
7.	Pembuatan gigi palsu harus dilakukan segera setelah pencabutan gigi		
8.	Saya akan melakukan perawatan gigi palsu ke dokter gigi		
9.	Saya merasa nyaman apabila gigi yang hilang diganti dengan gigi palsu.		
10.	Saya merasa malu ketika menggunakan gigi palsu.		



11.	Saya melakukan perawatan gigi palsu atas kemauansaya sendiri.		
-----	---	--	--

12.	Saya akan melakukan pembuatan gigi palsu apabila harganya terjangkau atau sesuai penghasilan yang saya dapat.		
13.	Saya lebih memilih membuat gigi palsu di tukang gigi karena harganya lebih murah		
14.	Saya menggunakan gigi palsu karena tuntutan pekerjaan.		
15.	Saya mendapatkan dukungan dari keluarga atau orang sekitar saya untuk menggunakan gigi palsu.		

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
**"ETHICAL EXEMPTION"**

No.159/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Desmon Ginola Hutauruk  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40 - 60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan"**



*"Description of Knowledge and Motivation on the use of Dentures at the Age of 40 - 60 years in the Kapten Muslim Helvetia Kota Medan"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juni 2019 sampai dengan tanggal 03 Juni 2020.

*This declaration of ethics applies during the period June 03, 2019 until June 03, 2020.*

June 03, 2019  
Professor and Chairperson,  
  
Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes  




**MASTER TABEL II**

**Gambaran Motivasi Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40 – 60 Tahun  
Di Jl. Kapten Muslim Helvetia Kota Medan**

No	Nomor Responden	Nomor soal															Total	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Tinggi
2	2	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	8	sedang
3	3	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	11	Tinggi
4	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	Tinggi
5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi
6	6	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	8	sedang
7	7	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	10	sedang
8	8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11	Tinggi
9	9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	sedang
10	10	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	7	sedang
11	11	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	Rendah
12	12	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9	sedang
13	13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13	Tinggi
14	14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Tinggi
15	15	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	9	sedang
16	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	Tinggi
17	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi
18	18	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	5	Rendah
19	19	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	10	sedang
20	20	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11	Tinggi
21	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	sedang
22	22	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	7	sedang
23	23	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	5	Rendah
24	24	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9	sedang
25	25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13	Tinggi
26	26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Tinggi
27	27	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	9	sedang
28	28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Tinggi
29	29	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	9	sedang
30	30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	Tinggi

## DAFTAR KONSULTASI

Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40 – 60 Tahun Di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mhs	Paraf Pemb
		BAB	Sub BAB			
1.	Kamis/24-01-2019		Acc Judul	Membuat judul sesuai survei awal dan pertimbangan waktu dan lokasi		
2.	Jumat/26-01-2019		Acc Judul	Perbaiki judul dan membuat out line		
3.	Rabu/06-02-2019	Out Line		Membuat outline yang lengkap dan jelas		
4.	Jumat/08-02-2019	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar Belakang</li> <li>- Rumusan Masalah</li> <li>- Tujuan Penelitian</li> <li>- Manfaat Penelitian</li> </ul>	Masukkan survei awal		
5.	Senin/18-03-2019	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tinjauan Pustaka</li> <li>- Kerangka Konsep</li> <li>- Definisi Operasional</li> </ul>	Tambah referensi dan refisi sesuai judul		
6.	Rabu/20-03-2019	BAB II	Definisi Operasional	Definisi operasional singkat, padat, dan jelas		
7.	Senin/25-03-2019	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis Penelitian</li> <li>- Lokasi dan Waktu Penelitian</li> <li>- Populasi dan Sampel Penelitian</li> <li>- Jenis dan Cara Pengumpulan Data</li> <li>- Pengolahan</li> </ul>	Membuat format pemeriksaan		

			Data			
8.	Senin/01-04-2019		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sediakan power point</li> <li>- Persiapkan diri</li> <li>- Memperbaiki cara penulisan</li> <li>- Mengambil surat permohonan penelitian</li> </ul>	Dhs	f
9.	Senin/08-04-2019	BAB I, II, III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	Sudah Perbaikan	Dhs	f
10.	Selasa/09-04-2019	BAB I, II, III	Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi	Dhs	f
11.	Selasa-Sabtu/09-04-2019 s/d 13-04-2019		Pengambilan Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga sikap tata krama dan sopan santun</li> <li>- Perhatikan penampilan</li> </ul>	Dhs	f
12.	Senin/06-05-2019		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa Format Pemeriksaan</li> <li>- Membuat Master Tabel</li> </ul>		Dhs	f
13.	Selasa/07-05-2019		Hasil Master Tabel	Melanjutkan ke Bab IV dan Bab V	Dhs	f
14.	Rabu/09-05-2019	BAB IV, V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Penelitian</li> <li>- Pembahasan</li> <li>- Kesimpulan</li> <li>- Saran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Table harus terbuka</li> <li>- Pembahasan harus sistematis</li> <li>- Saran harus membangun dan sesuai sasaran</li> </ul>	Dhs	f
15.	Kamis/10-05-2019	BAB V dan Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan abstrak	Dhs	f
16.	Jumat/11-05-2019	Abstrak		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesuaikan dengan judul KTI</li> <li>- Mewakili isi KTI</li> </ul>	Dhs	f
17.	Senin/13-05-2019		Ujian Seminar KTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan hasil ujian</li> <li>- Perbaikan tata penulisan</li> </ul>	Dhs	f
18.	Selasa/14-05-2019		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data	Dhs	f
19.	Selasa/21-05-2019		Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan.	Dhs	f

Mengetahui  
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes  
NIP. 196911181993122001

Medan, 2019  
Pembimbing



drg. Hj. Aminah Br. Saragih, M.Kes  
NIP 196309092002122003

### JADWAL PENELITIAN

No.	Urutan Kegiatan	Bulan																												
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Pengajuan Judul KTI																													
2	Persiapan Proposal																													
3	Persiapan Izin Lokasi																													
4	Pengumpulan Data																													
5	Pengolahan Data																													
6	Analisis Data																													
7	Mengajukan Hasil Penelitian																													
8	Seminar Hasil Penelitian																													
9	Penggandaan Laporan Penelitian																													



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas

Nama : Desmon Ginola Hutauruk  
Tempat, Tanggal Lahir : Sipoholon, 07 Desember 1998  
Umur : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Kristen  
Anak Ke : 4 (Empat)  
Email : ginolahutauruk@gmail.com  
Alamat : Hutagurgur Sipoholon  
Nama Orangtua  
Ayah : Humot Hutauruk  
Ibu : Serianna Simaremare

### 2. Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SD Negeri 173135 Lumban Baringin  
2010-2013 : SMP Negeri 1 Sipoholon  
2013-2016 : SMA Negeri 1 Sipoholon  
2016-2019 : Pendidikan Diploma III (D3) Keperawatan Gigi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan